

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhlaq merupakan suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan sikap atau perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu (atau berfikir lama). Jika perbuatan tersebut melahirkan suatu yang baik maka disebut dengan *al-akhlaqul mahmudah*, tetapi manakala ia melakukan tindakan yang buruk atau tercela menurut pandangan akal, maka dinamakan dengan akhlak yang tercela (*Al-Akhlaqul al-Mazmumah*), (Mahjudin, 2016, h. 4).

Dalam bertingkah laku Allah telah memberikan contoh kepada manusia untuk meneladani sifat Rasulullah SAW, sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-Ahzab/33:21:

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانِ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW. itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab/33: 21). (Kemenag, Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019, h. 606).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai manusia utama dan keutamaan beliau adalah karena akhlaknya. Oleh karena itu, Allah SWT memuji beliau dan kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku beliau. Olehnya itu, akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sampai salah

satu alasan Allah SWT. mengutus Rasulullah SAW. dimuka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya. Apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya (Abdullah, 2008, h. 1).

Dalam pandangan Islam manusia adalah ciptaan Allah SWT. yang di dalam dirinya diberi kelengkapan psikologis dan fisik ke arah kecenderungan yang baik dan buruk. Tanpa melalui proses bimbingan manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya.

Sistem kehidupan yang berlaku dalam suatu kurun waktu tertentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan perilaku manusia yang hidup pada zaman tersebut. Hal ini berlaku pula bagi generasi muda dan format kehidupan sekarang yang dipengaruhi oleh sistem kehidupan yang jauh dari moralitas agama (Moekti, 1998, h. 35). Upaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik merupakan esensi dari pembangunan. Sebab, pada dasarnya pembangunan merupakan upaya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi menuju pada kondisi yang lebih baik daripada yang sudah dialami. Perubahan itu dikehendaki atau tidak, tetap akan terjadi pada setiap individu maupun kelompok, disamping perubahan yang terjadi pada lingkungan fisik tempat manusia itu berada, perubahan itu akan berlangsung cepat seiring dengan cepatnya proses perkembangan zaman.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat dengan cepat, hal ini berdampak pada kehidupan setiap manusia. Selain itu, mengakibatkan adanya perubahan sikap yang sangat cepat pada

setiap orang. Tentu saja hal ini akan berdampak pada moral dan perilaku manusia secara individu maupun dalam masyarakat.

Masalah akhlak santri menjadi perhatian utama bagi para pengurus Pesantren, terutama seorang yang melaksanakan bimbingan akhlak tersebut, karena hal itu menjadi salah satu tugas yang harus dijalankan dan sebagai tolok ukur keberhasilan Pesantren dalam mengemban amanah dan tugasnya. Maka dari itu dalam pembelajaran dan penerapan akhlak tidaklah terlepas dari peran pembimbing.

Pada dasarnya manusia telah dibekali kesadaran moral atau perasaan berakhlak sejak dilahirkan ke dunia sebagai fitrah (potensi) dengan kata lain dapat dipahami bahwa kecenderungan untuk berakhlak baik merupakan pembawaan setiap manusia sejak lahir, maka segala perbuatan yang menyimpang dari sifat yang baik merupakan penyimpangan dan melawan fitrahnya. Hanya saja pada tahap berikutnya fitrah tersebut berubah baik disebabkan oleh faktor internal maupun oleh faktor eksternal” (Mualimin, 2017, h. 257).

Masalah krusial yang menghinggapi generasi muda sejak beberapa tahun belakangan selalu dirasakan berputar di titik yang sama, yaitu masalah akhlak dan moral. Hampir setiap hari berita-berita mengenai tindakan kriminal dan anarkisme selalu menjadi *headline* di berbagai media massa. Meskipun sebenarnya akhlak dan moralitas tidak semata-mata berhubungan dengan perilaku yang terlihat ataupun yang dapat diketahui dari berita (misalnya berita-berita kriminal), akan tetapi lebih dalam dari sekadar perilaku yang tampak tersebut. Namun tetap saja masalah akhlak merupakan masalah yang

sungguh sangat mencengangkan, karena membawa efek yang amat buruk dalam berbagai aspek kehidupan. Olehnya itu perlunya pembinaan akhlak (Rizal, 2019, h. 1-2).

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. Seperti: Madrasah, Pesantren atau Sekolah Umum. Menurut John Dewey pendidikan dengan berbuat atau *learning by doing* terdiri atas tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat dipercaya, dan jujur. John Dewey berpendirian bahwa akhlak tidak dapat diajarkan melalui cara lain kecuali dengan pembiasaan melakukan perbuatan yang berperoses, yang mengandung keutamaan-keutamaan (Al-Jumbulati, 2002, h. 15).

Pembinaan akhlak merupakan proses penanaman nilai-nilai perilaku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitarnya yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pentingnya pembinaan akhlak mendorong terbentuknya lembaga-lembaga keislaman, meski ini bukan satu-satunya alasan dibentuknya lembaga-lembaga tersebut. Salah satunya, dibentuknya pesantren kampus atau ma'had, untuk menjaga, merawat serta membimbing para santri untuk berakhlak dengan akhlak yang baik (Muis, 2015, h. 280).

Kondisi mahasiswa hari ini sebagai gambaran bangsa kita ke depan. Banyak problematika yang terjadi pada diri mahasiswa seperti permasalahan akhlak, moral, dan tingkah laku. Hal seperti ini banyak ditemukan pada

mahasiswa sehingga sikap mahasiswa menurun, baik secara moralitas, akademik dan masih banyak ditemukan mahasiswa yang tidak menunjukkan perilaku yang baik layaknya sebagai mahasiswa perguruan tinggi islam.

Institut Agama Islam Negeri Kendari adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan serta berakhlak yang baik. IAIN Kendari dalam upaya meningkatkan akhlak mahasiswa yaitu dengan penyelenggaraan Ma'had yang dikhususkan untuk mahasiswa IAIN Kendari dan mahasiswa penerima Beasiswa KIP yang salah satu tujuannya meningkatkan akhlak mahasiswa. Namun demikian, mahasiswa yang tinggal di Ma'had sebagian besar merupakan mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah umum. Dimana dalam hal ini perlunya peran pengurus dalam penyelenggaraannya.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di Institute Agama Islam Negeri Kendari. Lahirnya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan dapat mewujudkan pematapan akidah, pengembangan ilmu dan tradisi keislaman, amal sholeh, akhlak mulia, dan terciptanya Mahasantri yang cerdas, dinamis dan kreatif.

Ma'had Al-Jami'ah lebih mendekati kepada pengelolaan sistem pendidikan pesantren. Mahasiswa dihadapkan dengan disiplin yang dikelola oleh bagian kemahasantrian dan dibantu oleh *musyrifah* dan *mudabbirah* yang mengurus mahasantri dalam menjalankan kegiatan harian mahasantri, keseharian santri selalu diberikan bekal dan pendidikan, mulai dari mereka bangun tidur hingga tidur lagi. Romantika kehidupan santri tidak sesederhana

yang nampak secara fisik semata, namun di balik itu ada makna hebat yang tersembunyi. Sebagai umat beragama, pengembangan dan pembentukan remaja hendaknya diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus bangsa dan agama memberikan kontribusi bagi pembangunan dengan memberikan bekal keterampilan kepemimpinan, kesegaran jasmani, karakter, budi pekerti yang luhur sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama, serta menumbuhkan karakter yang siap dalam menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan observasi awal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari bahwa Mahasiswa yang hendak tinggal di Ma'had, harus melalui beberapa proses seleksi terlebih dahulu, diuji oleh mudir Ma'had dan dibantu oleh *Musyrifah* dan *Mudabbirah* dalam proses seleksi, seleksi yang di lakukan yaitu ada dua tahap, tahap pertama baca tulis Qur'an (BTQ) dan tahap kedua yaitu wawancara, ketika dinyatakan lulus mahasiswa harus bersedia tinggal di Ma'had al-Jami'ah untuk mendapatkan pembinaan dari para pengasuh. Namun, pada kenyataannya mahasiswa yang tinggal di Ma'had masih memiliki sifat dan pembawaan yang berbeda-beda, dan juga tidak semua mahasiswa atau mahasantri yang tinggal di Ma'had berlatar belakang sekolah pesantren atau madrasah melainkan mayoritas sekolah umum.

Penyelenggaraan program Ma'had Al-Jami'ah diwajibkan kepada seluruh mahasantri. Ma'had membentuk program atau kegiatan khusus untuk Mahasantri, yang mana terdiri dari literasi bahasa, kajian kitab *tafsir jalalain*, *ulumul Qur'an*, kitab *mustholah hadis*, kitab *riyadushalihin*, dan kitab *adab ta'lim muta'allim*. Selain itu ada beberapa program lainnya, yaitu program ba'da shubuh, program pagi, program sore, dan program malam. Yang mana

program ba'da shubuh yang dilakukan rutin setiap hari yang terdiri dari *Murajaah Al-Qur'an*, kultum, *tahfidz*, *tahsin qira'ah* (Al-Qur'an), *tahsin qira'ah* (Iqra), *tahsin qira'ah* (tajwid), dan *muhadatsah*. Selanjutnya program pagi dilakukan rutin setiap hari senin sampai ahad yaitu Tadarus Al-Qur'an, dan hari sabtu melakukan senam serta hari ahad melaksanakan *tandzif*. Selanjutnya program malam hari, senin sampai ahad rutin membaca al-mulk, *mufrodat* malam, dan Tilawah.

Tetapi, meskipun Ma'had Al-Jami'ah memiliki program yang sangat bagus, namun peneliti menilai masih saja ada mahasiswa atau mahasantri yang masih lalai dalam mengikuti seluruh kegiatan di Ma'had. Tidak ada satu lembaga pun yang tidak ada problematika yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan tersendiri yang dihadapinya. Seperti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari, dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

Kurangnya kesadaran para mahasantri untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, shalat berjamaah, sholat tepat waktu, mengikuti kajian atau kegiatan ma'had lainnya, jadwal setoran hafalan, dan nilai-nilai karakter. Masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, masih juga ada yang suka telat dalam pelaksanaannya.

Hal ini didukung juga oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Salwiah salah satu *Mudabbirah* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan atau program ma'had, mahasantri masih banyak yang sering lalai, terutama soal disiplin waktu, masih banyak yang suka telat bahkan tidak mengikuti kegiatan, tidak sedikit juga mahasantri yang terlihat tidak sopan baik dari segi perkataan maupun perilaku, kepada *musyrifah* dan *mudabbirah*, sesama mahasantri juga”. (Salwiah, *Mudabbirah* Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari, 2 Oktober 2022) wawancara oleh peneliti.

Oleh sebab itu, perlu diketahui bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh pada seluruh mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah **“Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari, akhlak mahasantri, program pembinaan mahasantri, faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak Mahasantri”**

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana Metode Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?

1.3.2 Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?

1.3.3

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Kendari.

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan keilmuan dan kepustakaan dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak di Ma'had.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengurus Ma'had Al-Jami'ah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan pembinaan yang lebih baik terutama yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan tentang pentingnya akhlak untuk dipahami, dihayati dan diamalkan baik di lingkungan Ma'had maupun diluar Ma'had.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan pengasuh Ma'had Al-jami'ah IAIN Kendari dalam pembinaan akhlak Mahasantri.
2. Pembinaan akhlak adalah suatu proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, Tindakan dan keinginan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak/budi pekertinya dengan baik atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, yang dilakukan secara sadar oleh lembaga Pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disertai dengan spiritual yang kuat. Pembinaan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha dan tindakan yang dilakukan oleh pengurus Ma'had agar dapat menumbuh kembangkan sikap, perilaku Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.
3. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasa, namun menetap di asrama yang disediakan kampus dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mahasantri yang di maksud adalah mahasiswa IAIN Kendari yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari Angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022.